BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari studi arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda ialah sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Industri Kerajinan Sarung Tenun Samarinda

a. Modal

Modal pengusaha sarung tenun samarinda berasal dari dua sumber yaitu modal sendiri dan pinjaman modal berupa Kredit usaha rakyat (KUR). Kredit usaha rakyat diberikan oleh Bank BRI dan Bank BNI sebagai lembaga keuangan mikro. Modal awal yang digunakan oleh pengusaha sarung tenun samarinda berkisar antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00. Adapun belanja modal digunakan pengusaha untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi seperti pemenuhan bahan baku, peralatan, dan kebutuhan lainnya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja industri kerajinan sarung tenun samarinda seluruhnya berasal dari Kecamatan Samarinda Seberang dan hampir keseluruhan dari pekerja ialah wanita, hal ini dikarenakan adanya tradisi suku bugis yang mengutamakan wanita sebagai pekerja tenun sarung samarinda. Tingkat pendidikan tenaga kerja dinilai tidak terlalu berpengaruh pada proses produksi kerajinan sarung tenun samarinda akan tetapi yang paling penting ialah ketekunan yang dimiliki tenaga kerja, oleh karena itu sebagian besar tenaga kerja industri kerajinan sarung tenun samarinda tingkat pendidikannya hanya sampai tingkat sekolah dasar saja. Sebesar 48% tenaga kerja industri kerajinan sarung tenun samarinda berusia >40 tahun yang kebanyakan dari mereka merupakan keluarga dari pemilik usaha sarung tenun samarinda.

c. Bahan Baku

Bahan baku utama dalam proses produksi sarung tenun samarinda ialah benang dan pewarna. Benang yang digunakan ialah benang dengan kualitas tinggi dan memilki tingkat kehalusan dan kekuatan yang baik. Bahan baku benang diperoleh dari Cina, oleh karena itu harga benang menjadi lebih mahal karena belum ada benang buatan lokal yang tersedia di pasar lokal. Adanya ketergantungan pasokan bahan baku benang dari Cina mengakibatkan harga benang menjadi tidak stabil tergantung stok bahan baku

benang yang tersedia. Bahan baku pewarna tersedia di pasar lokal sehingga harganya lebih terjangkau.

d. Teknologi/Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi sarung tenun samarinda ialah alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dioperasikan secara manual tanpa bantuan mesin. Peralatan lain yang dibutuhkan ialah gulungan benang, kompor, dinamo, drum, dan lain-lain. Alat tenun bukan mesin (ATBM) diberikan oleh Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai bantuan peralatan yang telah diberikan kepada seluruh pengusaha sarung tenun Samarinda masing-masing mendapatkan 1 unit ATBM. Permasalahan terkait peralatan ialah kurangnya perawatan terhadap alat tenun sehingga tidak jarang alat tenun pengrajin menjadi rusak dan tidak bisa dioperasikan.

e. Pemasaran

Pemasaran produk sarung tenun samarinda mencakup wilayah dalam Provinsi Kaltim, luar Provinsi Kaltim, dan luar negeri. Pemasaran dalam Provinsi Kaltim diantaranya Kota Balikpapan, Kota Bontang, Kab. Kutai Kartanegara, Kab. Kutai Timur, Kab. Kutai Barat, Kab. Pasir, Kab. Penajam Paser Utara, dan Kab. Berau. Pemasaran luar provinsi ialah Kota Surabaya, Kota Surakarta, Kota Jakarta, dan Kota Makassar. Pemasaran ke luar negari mencakup Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura.

f. Aksesibilitas

Kecamatan Samarinda Seberang dilalui oleh jalan arteri primer yaitu Jalan Bung Tomo dan Jalan Cipto Mangunkusumo. Jalan Cipto Mangunkusomo merupakan jalan utama menuju Kota Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kecamatan Samarinda Seberang juga merupakan akses utama menuju Pelabuhan Palaran yang baru saja dioperasikan. Pelabuhan Palaran terletak di Kecamatan Palaran merupakan pelabuhan terbesar di Kota Samarinda yang melayani transportasi barang (peti kemas) dan transportasi penumpang menuju Jawa dan Sulawesi. Pada wilayah Kecamatan Samarinda Seberang juga terdapat Jembatan Mahakam yang menghubungkan Kecamatan Samarinda Seberang dengan Kecamatan Sungai Kunjang, melalui Jembatan Mahakam inilah akses dari Kota Balikpapan menuju Kota Samarinda dan sebaliknya dapat terhubung. Sarana transportasi yang terdapat di Kecamatan Samarinda Seberang ialah terminal bus dan dermaga. Terminal bus di Samarinda Seberang melayani perjalanan antar kota antar provinsi yaitu menuju Kota Banjarmasin di Kalimantan

Selatan. Dermaga yang terdapat pada Kecamatan Samarinda Seberang merupakan tempat pemberhentian kapal motor untuk menyeberangi Sungai Mahakam. Dengan adanya dermaga ini masyarakat Kecamatan Samarinda Seberang dapat mempersingkat waktu tempuh perjalanan menuju pusat kota karena jarak tempuh menjadi lebih dekat dan terhindar dari kemacetan. Sarana transportasi udara berupa bandara terdapat di Kecamatan Sungai Pinang yaitu Bandara Temindung yang berfungsi sebagai bandara perintis.

g. Kelembagaan

Lembaga yang terdapat pada sentra industri kerajinan sarung tenun Samarinda berupa Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang berjumlah 6 unit. Peran koperasi usaha bersama baru sebatas memberikan pembinaan dan pelatihan kepada para pengrajin saja. Permasalahan terkait kelembagaan ialah belum ada lembaga yang bergerak dalam bidang pemasaran dan keuangan. Lembaga keuangan dianggap paling penting untuk mempermudah permodalan dan ekspansi bagi pengusaha sarung tenun Samarinda.

h. Prasarana Penunjang

Prasarana penunjang dalam proses produksi kerajinan sarung tenun Samarinda ialah jaringan jalan, jaringan listrik, air bersih, telepon, dan IPAL. Jaringan jalan pada sentra industri masih banyak terdapat kekurangan. Diantaranya perkerasan jalan bayak yang rusak dan lebar jalan terlalu sempit yang lebarnya hanya 3 meter. Perlu dilakukan perbaikan atau peningkatan perkerasan jalan melalui kegiatan pavingisasi atau semenisasi untuk menunjang kelancaran transportasi menuju sentra industri sarung tenun samarinda. Kebutuhan listrik para pengrajin sarung tenun samarinda bersumber dari PLN karena terdapat beberapa peralatan yang membutuhkan listrik dalam pengoperasiannya. Kebutuhan listrik yang dibutuhkan para pengrajin rata-rata tiap bulan ialah Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00 tergantung jumlah dan waktu pengoperasian peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Sumber air yang digunakan rata-rata oleh pengrajin ialah bersumber dari PDAM, adapun pengeluaran untuk air PDAM dalam satu bulan berkisar antara Rp 50.000,00 – Rp 80.000,00. Tidak sedikit juga terdapat pengrajin yang menggunakan air sungai dalam proses produksi. Belum banyak pengrajin yang menggunakan jaringan internet untuk melakukan pemasaran produk. Pada saat ini jual-beli secara *on-line* merupakan alternatif yang tepat dan perlu dicoba karena perkembangan teknologi yang begitu pesat. Jaringan telepon hanya digunakan oleh pengrajin usaha kecil saja sedangkan pengrajin usaha mikro lebih memilih menggunakan *handphone* dari pada telepon karena tagihan telepon dirasa

memberatkan mereka. Kondisi lingkungan pada wilayah studi masih sangat memprihatinkan karena limbah produksi maupun limbah rumah tangga dibuang langsung ke tanah, dimana jenis tanah pada wilayah studi berupa tanah rawa sehingga jika sudah meluap, limbah tersebut akan mengalir ke Sungai Mahakam. Hal ini tentunya akan mencemari Air Sungai Mahakam sehingga diperlukan adanya IPAL untuk mengurangi potensi pencemaran lingkungan. Mengenai rancangan IPAL yang akan dibuat perlu diadakan studi yang mendalam terhadap industri sejenis yang lebih dahulu memiliki IPAL.

i. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah Kota Samarinda dalam membantu mengembangkan industri kerajinan sarung tenun samarinda dilakukan dengan memberikan insentif dan mengajukan merek dagang. Pemberian insentif merupakan upaya pemerintah untuk mendukung kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang yaitu RTRW Kota Samarinda. Insentif yang sudah terealisasi ialah insentif fiskal berupa bantuan peralatan tenun untuk setiap pengusaha sarung tenun samarinda. Belum ada insentif non fiskal seperti pembuatan IPAL dan perbaikan jalan pada sentra industri sarung tenun samarinda. Tentunya insentif yang paling dibutuhkan ialah insentif moneter berupa penurunan suku bunga pinjaman dan kemudahan prosedur peminjaman modal usaha. Mengenai pengajuan merek dagang sarung tenun Samarinda telah dilakukan upaya pengajuan oleh Pemerintah Kota Samarinda kepada Kementrian Hukum dan HAM, akan tetapi hingga saat ini belum ada kejelasan mengenai merek dagang resmi sarung tenun Samarinda. Tentunya hal ini juga dapat merugikan para pengusaha sarung tenun Samarinda karena semakin maraknya peredaran sarung Samarinda tiruan di pasaran. Dengan adanya merek dagang diharapkan produk sarung tenun Samarinda dapat terlindungi secara hukum sehingga konsumen dapat membedakan produk sarung tenun Samarinda yang asli dan produk yang palsu.

5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan sarung tenun samarinda

Berdasarkan hasil analisis faktor terdapat 13 sub variabel yang berpengaruh terhadap perkembangan industri kerajinan sarung tenun Samarinda. Sub variabel terpilih berasal dari 20 sub variabel yang kemudian direduksi menjadi 13 sub variabel saja. Sub variabel yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan sarung tenun Samarinda ialah jumlah tenaga kerja, asal modal, jumlah modal, asal bahan baku, jenis bahan baku, jangkauan pemasaran, keterkaitan dengan industri lain, aksesibilitas, jenis kelembagaan,

jaringan jalan, instalasi pengolahan air limbah, pengajuan merek dagang, dan insentif dari pemerintah.

5.1.3 Arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda

Arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda difokuskan menggunakan *Aggressive Maintenance Strategy* yang merupakan hasil dari analisis IFAS-EFAS yang terdiri dari 13 sub variabel terpilih hasil analisis faktor. Berikut ini merupakan arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda:

a. Jumlah tenaga kerja
   - Tenaga kerja pada sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda 48% berusia >40 tahun, sehingga dibutuhkan regenerasi tenaga kerja yang lebih muda agar jam kerja bisa lebih lama.
   - Dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kapasitas produksi sarung tenun samarinda.
   - Profesionalitas tenaga kerja masih kurang karena sebagian besar tenaga kerja merupakan keluarga pemilik usaha sehingga diperlukan tenaga kerja dari luar keluarga yang lebih profesional.

b. Asal modal

   Asal modal dapat bersumber dari:
   - Bank: Pemerintah Kota Samarinda mengarahkan para pengrajin sarung tenun Samarinda untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Bank Kaltim karena memiliki bunga pinjaman yang paling rendah.
   - Lembaga Keuangan: Pembentukan lembaga keuangan diperlukan sebagai penghubung antara bank dengan pengusaha sarung tenun samarinda, dengan catatan bunga pinjaman tidak lebih dari 22% per tahun sehingga tidak memberatkan pengusaha.
   - Pemerintah: Pemerintah dapat menganggarkan bantuan modal dari APBD atau dengan cara menggalang bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan-perusahaan yang ada di Samarinda.

c. Jumlah modal

- Usaha Mikro: Bagi pengusaha sarung tenun samarinda dengan kriteria usaha mikro dapat mengajukan pinjaman kepada Bank Kaltim sebesar maksimal Rp 50.000.000 dengan bunga 14% per tahun.
- Usaha Kecil: Bagi pengusaha sarung tenun samarinda dengan kriteria usaha kecil dapat mengajukan pinjaman kepada Bank Kaltim sebesar maksimal Rp 500.000.000 dengan bunga 12% per tahun.

d. Asal bahan baku

- Rasio bahan baku lokal/impor diarahkan menjadi 60% lokal 40% impor untuk mengurangi ketergantungan impor dan menekan biaya produksi.
- Menggunakan benang lokal buatan Indonesia sebagai bahan baku alternatif agar tidak terjadi stagnansi produksi.

e. Jenis bahan baku

- Membentuk lembaga yang bertugas untuk menjaga ketersediaan bahan baku agar harga bahan baku stabil dan tidak mengalami kenaikan yang signifikan jika terjadi kelangkaan bahan baku.
- Menjaga ketersediaan bahan baku agar tidak habis jika terjadi ketidakpastian pengiriman bahan baku yang dapat menyebabkan terhentinya proses produksi.
- Memperhitungkan waktu tunggu yaitu tenggang waktu antara pemesanan bahan baku dengan datangnya bahan baku, karena dengan waktu tunggu yang tepat resiko penumpukan atau kekurangan persediaan bahan baku dapat ditekan seminimal mungkin.

f. Jangkauan pemasaran

Secara umum arahan pengembangan untuk jangkauan pemasaran ialah fokus kepada daerah-daerah yang sudah dijangkau dan melakukan perluasan daerah pemasaran ke wilayah indonesia bagian timur dan barat. Secara lebih rinci dibagi menjadi:

- Pemasaran juga ditujukkan kepada pasar-pasar modern seperti Hypermart, Matahari, Ramayana, dan lain-lain agar produk kerajinan sarung tenun samarinda dikenal oleh semua kalangan.

- Promosi produk sarung tenun samarinda dilakukan melalui media massa utama di wilayah Kalimantan Timur seperti melalui Kaltim Post, Samarinda Post, Tribun Kaltim.
- Perlu dilakukan strategi penetapan harga berdasarkan waktu seperti memberikan diskon pada saat menjelang hari raya idul fitri.
- Meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan produk sejenis di pasaran dengan cara meningkatkan *design* produk, pengemasan produk dibuat lebih menarik, dan mencantumkan *brand name* pada tiap kemasan produk.

g. Keterkaitan dengan industri lain

Menjalin kerjasama dengan industri lain baik dalam hal pemenuhan bahan baku, limbah, dan strategi pemasaran.

- Bahan Baku: mulai menggunakan produk industri benang lokal sebagai bahan baku alternatif industri kerajinan sarung tenun samarinda.
- Limbah: melakukan studi ke sentra industri sejenis yang lebih dulu memiliki IPAL untuk selanjutnya dapat diterapkan di sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda.
- Pemasaran: promosi produk sarung tenun samarinda lebih intens lagi dilakukan melalui media massa seperti internet, koran, majalah, radio, dan televisi.

h. Aksesibilitas

- Melakukan perbaikan jalan antar kota/kabupaten di Kalimantan Timur untuk mempermudah akses pemasaran ke kota dan kabupaten yang ada di Kalimantan Timur.
- Memperbaiki fasilitas dermaga yang telah ada dan menambah dermaga baru di seluruh kota/kabupaten yang dilalui oleh Sungai Mahakam (Kutai Barat, Samarinda, dan Kutai Kartanegara) agar proses distribusi pemasaran produk dapat berjalan lebih lancar.
- Mengembangkan jalan bebas hambatan/TOL untuk menghubungkan kota-kota besar di Kaltim seperti Samarinda-Balikpapan dan Samarinda-Bontang.

i. Jenis kelembagaan

- Melakukan restrukturisasi lembaga-lembaga yang dinilai buruk kinerjanya.
- Membuat lembaga permodalan untuk mengatasi keterbatasan modal para pengusaha sarung tenun samarinda.

j. Jaringan jalan
   - Melakukan perbaikan perkerasan jalan yang rusak terutama akses menuju sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda yaitu Jalan Bung Tomo dan Jalan Pangeran Bendahara.
   - Meningkatkan perkerasan jalan dalam kawasan sentra industri sarung tenun Samarinda.
   - Menyelesaikan proyek pembuatan Jembatan Mahkota Dua Samarinda sehingga dapat memperpendek waktu tempuh menuju pusat kota.

k. Instalasi Pengolahan Air Limbah

   Membangun IPAL pada sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda untuk menghindari terjadinya pencemaran sungai mahakam.

l. Pengajuan merek dagang

   Pemerintah Kota Samarinda segera menyelesaikan pengajuan merek dagang sarung samarinda kepada Kementrian Hukum dan Ham sebagai upaya untuk mengurangi peredaran sarung tenun samarinda tiruan yang dapat merugikan para pengusaha.

m. Insentif dari pemerintah
   - Insentif Moneter: menurunkan suku bunga pinjaman kredit usaha rakyat (KUR) agar dapat menjangkau pengusaha sarung tenun Samarinda skala kecil dan memberikan kemudahan prosedur peminjaman modal.
   - Insentif Fiskal: memberikan subsidi bahan baku benang dan peralatan tenun untuk meningkatkan kegiatan produksi sarung tenun Samarinda.
   - Insentif Non Fiskal: melakukan perbaikan infrastruktur penunjang pada sentra industri kerajinan sarung tenun Samarinda seperti perbaikan kondisi jalan dan pembuatan instalasi pengolahan air limbah.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terhadap penelitian arahan pengembangan sentra industri kerajinan sarung tenun Samarinda ialah:

a. Bagi Pemerintah
   - Pemerintah Kota Samarinda menyediakan lembaga permodalan untuk mengatasi permasalahan permodalan bagi pengusaha sarung tenun Samarinda.
   - Pemerintah Kota Samarinda merealisasikan rencana pembuatan IPAL pada sentra industri kerajinan sarung tenun Samarinda.
   - Pemerintah Kota Samarinda menyelesaikan proses pengajuan merek dagang sarung tenun Samarinda kepada Kementrian Hukum dan HAM.
   - Pemerintah Kota Samarinda mendorong tumbuhya industri penghasil benang di Kota Samarinda agar dapat mengurangi ketergantungan menggunakan benang impor sebagai bahan baku kegiatan produksi sarung tenun samarinda.

b. Bagi Pengusaha Sarung Tenun
   - Menjalin kerjasama dengan industri lainnya yang mendukung perkembangan industri kerajinan sarung tenun samarinda.
   - Pemasaran lebih intens kepada daerah-daerah yang memiliki *demand* yang tinggi terhadap produk sarung tenun samarinda.
   - Melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas produk sarung tenun samarinda agar dapat bersaing dengan produk yang sejenis di pasaran.

c. Bagi Akademisi

   Diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap sentra industri kerajinan sarung tenun samarinda dengan menggunakan variabel-variabel lain dan memfokuskan kepada permasalahan infrastruktur penunjang seperti IPAL.